IDENTIFIKASI PEMILIHAN KB NON MKJP DAN MKJP PADA PUS DI RSIA DIAN PERTIWI KARANGANYAR

Aris Noviani[1*] , N. Kadek Sri Eka Putri[2], Uji Utami[3]
[1,2,3]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
*Korespondensi: arisnoviani1@gmail.com

ABSTRACT. *Family planning is part of reproductive health services to delay, space or avoid pregnancy by using contraception (Marliana, 2022). The use of long-term contraceptive methods is the right choice to fulfill the need for contraceptive methods for PUS in high risk groups. There are many factors that encourage WUS to choose certain contraceptive behavior, whether the choice is based on knowledge and strong personal beliefs, that the choice is in accordance with the ultimate goal of the contraceptive function, namely improving reproductive health status. The aim of this research is to identify the selection of MKJP and Non-MKJP family planning at PUS at RSIA Dian Pertiwi Karanganyar. The research method used is descriptive. The research location was carried out at RSIA Dian Pertiwi Karanganyar, carried out from July to October 2023. The sample used in the research The sample used in this research was 80 respondents. The data collection technique was carried out using a questionnaire. The research results showed that the majority of respondents used MKJP family planning, 64 respondents (73%) and a small number of respondents used non-MKJP family planning, 16 respondents (27%).*
Keywords*: Identification, family Planning Selection*

ABSTRAK. Keluarga berencana merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk menunda, menjarangkan maupun tidak menginginkan hamil dengan menggunakan kontrasepsi (Marliana, 2022). Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang merupakan suatu pilihan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan metode kontrasepsi bagi PUS dengan golongan risiko tinggi. Ada banyak faktor, yang mendorong WUS dalam perilaku pemilihan kontrasepsi tertentu, apakah pemilihan tersebut didasarkan pada sebuah pengetahuan dan keyakinan pribadi yang kuat, bahwa pemilihan tersebut sesuai dengan tujuan akhir dari fungsi kontrasepsi yaitu meningkatkan status kesehatan reproduksi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pemilihan KB MKJP dan Non MKJP pada PUS di RSIA Dian Pertiwi Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di RSIA Dian Pertiwi Karanganyar, dilaksanakan pada bulan Juli s/d Oktober 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 80 responden. Teknik pengambilan data dilakukan dengan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa bahwa sebagian besar responden menggunakan KB MKJP sejumlah 64 responden (73%) dan Sebagian kecil responden menggunakan KB Non MKJP sejumlah 16 responden (27%).
Kata kunci: Identifikasi, Pemilihan KB

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk menunda, menjarangkan maupun tidak menginginkan hamil dengan menggunakan kontrasepsi (Marliana, 2022). Pemakaian metode kontrasepsi berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan kelangsungan hidup anak karena dengan menggunakan kontrasepsi akan menurunkan terjadinya komplikasi yang diakibatkan karena 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu rapat (jarak kelahiran) dan terlalu banyak.

Data WHO menyebutkan pada tahun 2019 terdapat 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun), 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi dan 270 juta belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsi. Secara global indikator tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG) adalah 75,7%. Meskipun terjadi kenaikan tetapi tidak cukup signifikan, hal ini bisa dilihat dari prevalensi kontrasepsi modern pada wanita usia subur di seluruh dunia antara tahun 2000 dan 2019 sebesar 2,1 persentase dari 55,0% menjadi 57,1% (WHO, 2020). Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak memanfaatkan program Keluarga Berencana *Unmeet Need* sebanyak 12,4% (Rohani *et al.*, 2020).

Peningkatan yang lambat disebabkan beberapa faktor diantaranya pilihan metode yang terbatas; akses terbatas ke layanan terutama di kalangan orang muda, sosial ekonomi dan status menikah, ketakutan atau pengalaman efek samping, oposisi budaya atau agama, kualitas buruk dari layanan yang tersedia, bisa pengguna dan penyedia terhadap beberapa metode dan hambatan berbasis gender untuk mengakses layanan (Reva, 2019).

Beberapa penelitian di negara berkembang seperti India, Iran, Ethiopia, Shire, Bangladesh, Kamboja dan Pakistan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur adalah usia, agama, pendidikan, pekerjaan, *self efficacy*, peran suami, peran keluarga, akses terhadap tenaga kesehatan, penyedia layanan, komunikasi antar mitra, keyakinan dan norma, pengambil kebijakan yang memperhatikan faktor sosial ekonomi masyarakat (Rohani *et al.*, 2020).

Adanya kejadian COVID-19 di Indonesia mengakibatkan kepanikan diseluruh lapisan masyarakat dan dan mempengaruhi seluruh sektor kerja salah satunya pada pemakaian alat kontrasepsi. Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga kencana) harus tetap dilaksanakan oleh masyarakat dengan tetap menaati protokol kesehatan. BKKBN tahun 2020 melaporkan terjadi penurunan pemakaian alat kontrasepsi hampir 40% dan terjadi diseluruh provinsi di Indonesia. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan peningkatan jumlah kelahiran *(baby booms)* (Kemenkes RI, 2019).

Dalam upaya mengantisipasi adanya *baby booms*, BKKBN memastikan keberlangsungan penggunaan alat dan obat kontrasepsi (alkon) selama masa pandemi, antara lain dengan pelayanan KB bergerak dengan mengunjungi pasangan usia subur (PUS). Selain itu, BKKBN mengoptimalkan peran penyuluh keluarga berencana (PKB), meluncurkan informasi keluarga berencana yang masif dalam bentuk vlog dengan melibatkan publik figur, berkoordinasi dengan bidan untuk pelayanan KB, dan mendorong rantai pasok alat kontrasepsi hingga ke akseptor secara gratis. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ditetapkan selama pandemi, menggunakan APD, masker dan menjaga jarak fisik (BKKBN, 2020).

Tujuan pendampingan Wanita PUS adalah untuk meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan alat kontrasepsi sehingga pengetahuan yang baik dapat membentuk prilaku positif terhadap pemakaian kontrasepsi sehingga dampak *baby booms* dapat dapat ditekan. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang sangat penting bagi wanita usia subur yang memiliki risiko tinggi agar saat kehamilan maupun sampai persalinan faktor risiko yang dimiliki wanita usia subur tidak memberikan dampak negatif yang dapat meningkatkan komplikasi maupun kematian pada ibu

maupun bayi dan apabila menderita penyakit dapat diobati terlebih dahulu.

Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang merupakan suatu pilihan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan metode kontrasepsi bagi PUS dengan golongan risiko tinggi. Ada banyak faktor, yang mendorong WUS dalam perilaku pemilihan kontrasepsi tertentu, apakah pemilihan tersebut didasarkan pada sebuah pengetahuan dan keyakinan pribadi yang kuat, bahwa pemilihan tersebut sesuai dengan tujuan akhir dari fungsi kontrasepsi yaitu meningkatkan status kesehatan reproduksi. Menurut Purwanto (1999) dalam (Tarsikah and Nurvitasari, 2020) faktor yang mendasari perilaku tertentu terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan ekternal. Pada pengaturan jarak kehamilan yang berkorelasi dengan pemilihan kontrasepsi, faktor internal yang mempengaruhi adalah, usia, *self efficacy*, riwayat persalinan, riwayat menyusui pengetahuan tentang jarak kehamilan, metode KB dan sikap terhadap perilaku dalam menentukan jarak kehamilan keberhasilan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurani, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka wanita usia subur akan memilih menggunakan kontrasepsi IUD. Peranan *self efficacy* terhadap seseorang berhubungan dengan perilaku dan akan memberikan hasil dari perilaku tersebut yaitu penggunaan kontrasepsi. Dengan *self efficacy* tinggi, seseorang menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan diri dalam melakukan perubahan perilaku ke arah positif (Sundari, 2017).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskiptif. Penelitian dilaksanakan di RSIA Dian Pertiwi Karanganyar pada bulan Juli s/d Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pasangan Usia Subur (PUS) yang ber-KB di RSIA Dian Pertiwi Karanganya pada bulan Januari s/d Desember 2023 sejumnlah 80 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Skala pengukuran menggunakan skala nominal. Teknik pengambilan data dilakukan dengan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	39	49.0
Menengah	29	36.0
Tinggi	12	15.0
Jumlah	80	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan Dasar sejumlah 39 responden (49.0%), dan sebagian kecil responden dengan pendidikan Tinggi sejumlah 12 responden (15.0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Primigravida	20	25.0
Multigravida	56	70.0
Grandmultigravida	4	5.0
Jumlah	80	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden multigravida sejumlah 56 responden (70.0%), dan sebagian kecil responden grandmultigravida sejumlah 4 responden (5.0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	8	10.0
20 – 45 tahun	66	83.0
> 45 tahun	6	7.0
Jumlah	80	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-45 tahun sejumlah 66 responden (83.0%), dan sebagian kecil responden yang berusia >45 tahun sejumlah 6 responden (7.0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan KB

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Non MKJP	16	27.0
MKJP	64	73.0
Jumlah	80	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan KB MKJP sejumlah 64 responden (73.0%), dan sebagian kecil responden menggunakan KB MKJP sejumlah 16 responden (27.0%).

Kelompok alat/cara KB modern menurut jangka waktu efektifitas untuk MKJP terdiri dari Susuk/Implant, Sterilisasi Pria/Metode Operasi Pria (MOP), Sterilisasi Wanita/Metode Operasi Wanita (MOW), serta Spiral/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) / Intra Uterine Device (IUD), sedangkan kelompok non-MKJP adalah jenis Suntikan, Pil, Diafragma, dan Kondom (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan pemilihan KB diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan KB MKJP sejumlah 64 responden (73%), dan sebagian kecil responden menggunakan KB Non MKJP sejumlah 16 responden (27%).

Program keluarga berencana salah satu usaha kesehatan *preventive* yang paling dasar bagi wanita, peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana (KB) salah satu upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu akibat kehamilan dan melahirkan (Usmia *et al.*, 2020). Faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi, antara lain yaitu: Pengetahuan, Pendidikan, Umur, Media Informasi, Ketersediaan alat, Petugas Kesehatan, Dukungan Suami, dan *Self efficacy* (Karimang, Abeng and Silolonga, 2020).

Beberapa penelitian di negara berkembang seperti India, Iran, Ethiopia, Shire, Bangladesh, Kamboja dan Pakistan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur adalah usia, agama, pendidikan, pekerjaan, *self efficacy*, peran suami, peran keluarga, akses terhadap tenaga kesehatan, penyedia layanan, komunikasi antar mitra, keyakinan dan norma, pengambil kebijakan yang memperhatikan faktor sosial ekonomi masyarakat (Rohani *et al.*, 2020).

Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang merupakan suatu pilihan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan metode kontrasepsi bagi PUS dengan golongan risiko tinggi. Ada banyak faktor, yang mendorong WUS dalam perilaku pemilihan kontrasepsi tertentu, apakah pemilihan tersebut didasarkan pada sebuah pengetahuan dan keyakinan pribadi yang kuat, bahwa pemilihan tersebut sesuai dengan tujuan akhir dari fungsi kontrasepsi yaitu meningkatkan status kesehatan reproduksi.

Besarnya manfaat yang dirasakan oleh akseptor KB juga berperan dalam menentukan pemilihan KB. MKJP lebih banyak dipilih karena berkaitan dengan efektivitas, cara kerja dan biaya yang lebih murah jika dibandingkan menurut lama pemakaian. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini N, 2017) yang menyebutkan bahwa penggunaan KB MKJP memberikan peluang dalam menurunkan jumlah kelahiran dibandingkan dengan KB non MKJP.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuanti Y, 2018) dan (Taufan, 2014) juga mendapatkan hasil bahwa Sebagian besar responden menggunakan MKJP sejumlah 87 responden (50,9%). Adanya perbedaan pengetahuan, budaya, dukungan suami dan sumber informasi terhadap penggunaan MKJP. Budaya merupakan faktor yang memiliki peluang lebih dalam mempengaruhi responden memilih MKJP dalam ber-KB.

SIMPULAN

Sebagian besar responden sebagian besar responden menggunakan KB MKJP sejumlah 64 responden (73.0%), dan sebagian kecil responden menggunakan KB MKJP sejumlah 16 responden (27.0%).

DAFTAR PUSTAKA

Aini N (2017) 'Hubungan Penggunaan KB MKJP dan Non MKJP dengan Jumlah Kelahiran', *Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan*, 1, pp. 10–16.

BKKBN (2020) 'Renstra BKKBN 2020-2024', in. Karimang, S., Abeng, T.D.E. and Silolonga, W.N. (2020) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro', *Jurnal Keperawatan*, 8(1), p. 10. Available at:

https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28407.

Kemenkes RI (2019) *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir*, *Kementerian Kesehatan RI*.

Kemenkes RI (2020) 'Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19', *Kementer RI*, p. 5.

Marliana, S. (2022) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Kampung Sawah Tahun 2022*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.

Nurani, D.I. (2017) 'Efficacy With The Choice Of Iud Contraception Among', *Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga Abstract* [Preprint].

Reva, D.Y. (2019) 'Factors That Influence the Choice of Contraception in Fertile Age Women', *Jiksh*, 10(2), pp. 121–124. Available at: https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.127.

Rohani *et al.* (2020) 'Class model of family planning based on predisposing, enabling and reinforcing factors in improving knowledge, attitude, family support and use of long-term contraception methods in fertile age pair of high risk', *Bali Medical Journal*, 9(1), pp. 143–148. Available at: https://doi.org/10.15562/bmj.v9i1.1727.

Sundari, et al (2017) 'The Influencial Factors on Counselling Effectiveness Using Decision-Making Tools in Selecting Long-Term Contraceptive Methods in Kendal District', *Indonesian Journal of Medicine*, 02(01), pp. 10–20. Available at: https://doi.org/10.26911/theijmed.2017.02.01.02.

Tarsikah and Nurvitasari, R.D. (2020) 'Self Efficacy Berperan Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) Risiko Tinggi', *Jurnal Perspektif*, 4(4), p. 519.

Taufan (2014) *Askep Kehamilan (cetakan pertama)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Usmia, S. *et al.* (2020) 'Deskripsi Pengetahuan Ibu Tentang Kb Suntik 3 Bulan', *Medika Alkhairaat:Jurnal Penelitian Kedokteran*, 2(2), pp. 62–69.

WHO (2020) *Family Planning/contraception methods*. Available at: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception.

Yuanti Y (2018) 'Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di kel. Harjamukti Cimanggis Depok', *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan* [Preprint].